

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran akhlak di kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman telah diimplementasikan secara sistematis dan menyeluruh. Materi yang diajarkan mencakup dua belas tema utama, seperti adab makan dan minum, adab tidur, adab berpakaian, berbicara, bercanda, serta menjaga kebersihan. Dalam proses pelaksanaannya, guru menggunakan beragam metode seperti ceramah, diskusi, kisah teladan, praktik langsung, serta pembiasaan perilaku baik. Guru juga berperan sebagai teladan utama (*uswah hasanah*), dengan menyederhanakan bahasa pengajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas IV. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui observasi perilaku harian, nilai akhlak dalam rapor. Dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, pembelajaran akhlak mampu membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan siswa di sekolah maupun di rumah.
2. Perilaku religius siswa kelas IV menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran akhlak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan adab Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, salat tepat waktu, membaca doa tidur dan bangun tidur,

memberi salam kepada guru, bersikap sopan, serta membantu orang tua di rumah. Siswa juga menunjukkan kesadaran dalam menjaga kebersihan, memakai pakaian dengan tertib, dan berbicara dengan sopan. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menyukai materi-materi akhlak karena mudah dipahami dan bisa langsung dipraktikkan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran akhlak berdampak nyata dalam membentuk aspek afektif dan psikomotorik dari perilaku religius siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akhlak dalam membentuk perilaku religius siswa adalah sebagai berikut

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran akhlak di madrasah ini antara lain:

- a. Keteladanan guru yang konsisten dan inspiratif;
- b. Lingkungan madrasah yang bernuansa Islami dan penuh pembiasaan baik
- c. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran.
- d. Kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi rutin dan pertemuan berkala.
- e. Sistem evaluasi perkembangan akhlak melalui observasi harian dan pencatatan aktivitas.

Namun, pembelajaran akhlak juga dihadapkan pada sejumlah tantangan.

Faktor penghambat yang utama antara lain:

- a. Pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung.
- b. Paparan negatif dari media sosial dan gadget yang belum terkontrol.

- c. Ketidakkonsistenan pola pembinaan antara rumah dan sekolah.
- d. Keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya jadwal akademik.

Walaupun demikian, strategi pembelajaran akhlak yang diterapkan di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman terbukti cukup efektif. Siswa mampu menunjukkan transformasi perilaku ke arah yang lebih religius dan bermoral. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru serta keterlibatan orang tua menjadi dua komponen penting dalam keberhasilan ini.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran akhlak yang dirancang secara terstruktur, kontekstual, dan disinergikan dengan keluarga dapat membentuk perilaku religius siswa secara optimal. Pendidikan akhlak tidak hanya menanamkan nilai, tetapi juga membentuk karakter dan budaya sekolah yang positif.

B. Saran

Agar implementasi pembelajaran akhlak di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang maksimal, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mempertahankan bahkan meningkatkan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, karena guru adalah figur utama yang ditiru oleh siswa. Selain itu, variasi metode pembelajaran perlu diperluas dengan memanfaatkan teknologi sederhana seperti audio-visual atau media digital yang relevan dengan usia anak. Guru juga dapat lebih mengoptimalkan evaluasi akhlak secara terstruktur agar perkembangan siswa dapat terpantau secara individual.

2. Bagi Madrasah

Madrasah perlu memperkuat sistem pembinaan akhlak dengan menyediakan ruang khusus untuk praktik ibadah dan pembiasaan akhlak secara lebih intensif. Selain itu, madrasah dapat mulai mengembangkan lembar rekam jejak akhlak individu yang mencatat perkembangan moral siswa secara berkala, seperti yang telah direncanakan namun belum terealisasi. Hal ini penting untuk pengawasan jangka panjang.

3. Bagi Orang Tua/Wali Santri

Orang tua diharapkan semakin aktif dalam mendukung pembelajaran akhlak dengan menciptakan lingkungan rumah yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Orang tua perlu memberi keteladanan dalam praktik akhlak, mengawasi penggunaan media digital, dan memberikan motivasi ibadah di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu jenjang kelas dan satu madrasah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada jenjang dan satuan pendidikan lain guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran akhlak dalam berbagai konteks pendidikan.

Dengan sinergi antara guru, madrasah, dan keluarga, pembelajaran akhlak dapat berkembang sebagai pondasi utama dalam membentuk pribadi siswa yang religius, santun, dan bertanggung jawab. Pendidikan akhlak tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi lebih dalam—yaitu membangun akhlak sebagai watak yang hidup dalam diri anak. Maka, keberhasilannya menjadi

tanggung jawab bersama.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah yang telah memberikan nikmat dan hidayah sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya dan pengikutnya hingga akhir zaman, aamiin. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga kritik dan saran sangat peneliti nantikan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru, sekolah dan masyarakat. aamiin.